

KELUARGA DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI RUPA DAN PENDIDIKAN BAHASA JAWA

Priadi Surya

priadisurya@uny.ac.id

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dukungan keluarga dalam pembiayaan pendidikan tinggi bagi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Bahasa Jawa. Biaya mencakup biaya kuliah dan biaya hidup. Sumber data adalah mahasiswa semester empat Pendidikan Seni Rupa Kelas A, Pendidikan Seni Rupa Kelas B, dan Pendidikan Bahasa Jawa Kelas A pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan survey deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab (1) berapa banyak uang keluarga yang dialokasikan untuk membiayai pendidikan mahasiswa, dan (2) berapa banyak mahasiswa yang didukung penuh oleh orang tuanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata total biaya selama empat semester sebesar 31,8 juta rupiah (Pendidikan Seni Rupa Kelas A), 47,9 juta rupiah (Pendidikan Seni Rupa Kelas B), dan 45,7 juta rupiah (Pendidikan Bahasa Jawa Kelas A); (2) persentase mahasiswa yang dibiayai penuh oleh orang tua adalah 77,42% pada mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Kelas A, 65,52% pada mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Kelas B, dan 60% pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa Kelas A.

Kata Kunci: keuangan keluarga, pembiayaan, mahasiswa, biaya

Family and Financing of University Students Who's Are Study at The Art Education And Javanese Language Education Programme

Abstract

This study concerns on family supports the financing of university students whos are study at the Art Education and Javanese Language Education programme. The costs are including tuition fee and living cost. The data was collected from the fourth semester students of Art Education A, Art Education B, and Javanese Language Education A Faculty of Art and Languages, Yogyakarta State University, Indonesia. Quantitative is used as the main approach which is using descriptive survey as the research method. This research purposes are to answer (1) how much money which is allocated as the financial support by students' family? (2) how many students who are fully supported by their parents? The results show that (1) the averages of total four semester student cost are Rp31.8 million (Art Education A), Rp47.9 million (Art Education B), and Rp45,7 million (Javanese Language Education A); (2) 77.42% Art Education A students are fully funded by their parents, 65.52% Art Education B students are fully funded by their parents, and 60% Javanese Language Education A students are fully funded by their parents.

Keywords: family financing, funding, university students, cost.

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Tidak ada satupun penyelenggaraan pendidikan yang tidak memerlukan biaya. Pembiayaan pendidikan mengupas komponen apa saja yang harus dibayar dalam proses pendidikan, berapa besarnya, siapa yang akan menanggungnya, dan bagaimana biaya-biaya itu dipenuhi. Hal inilah yang menyebabkan kajian pembiayaan pendidikan termasuk ke dalam manajemen pendidikan. Nurhadi (2011: 29-30) mengemukakan biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berupa uang (*monetary term*) maupun bukan uang (*non-monetary term*). Biaya moneter merupakan nilai pengorbanan yang terwujud sebagai pengeluaran dalam bentuk uang yang dapat berupa biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya peorangan, atau biaya yang dikeluarkan masyarakat. Sebaliknya, biaya non-moneter adalah biaya pengorbanan sumber daya non uang yang dipergunakan untuk mendukung proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung.

Biaya pendidikan terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dalam sistem biaya langsung, Mevellec (2009: 140) menguraikan analisis konsumsi sumber daya berlangsung menurut dua kriteria. Yang pertama adalah perhitungan biaya objek; yang kedua adalah analisis kausalitas. Biaya langsung adalah biaya yang langsung terkait dengan proses pendidikan, seperti gaji pengajar dan pegawai, pengadaan fasilitas belajar, dan buku teks. Adapun biaya tidak langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan walaupun tidak secara langsung terkait proses pendidikan. Meski begitu, apabila penunjang ini tidak ada maka proses pendidikan akan terganggu. Contohnya, biaya hidup, pakaian, kesehatan, gizi, pemondokan, dan biaya kesempatan yang hilang selama pendidikan (*forgone earning*). (Nurhadi, 2011: 32.; Ghozali, et al, 2004: 11)

Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi secara umum masih menjadi tanggungan orang tuanya. Mereka menuntut ilmu secara formal dalam rangka membekali diri menghadapi dunia kerja setelah lulus. Orang tua dan anggota keluarga lainnya menjalankan fungsinya dalam mendukung pembiayaan anak-anaknya. Biaya yang dimaksud adalah biaya di tingkat orang tua/mahasiswa/pribadi yang dapat meliputi buku dan alat tulis, akomodasi, transportasi, konsumsi, karyawisata, uang jajan, kursus, iuran-iuran, dan *forgone earning*.

Terdapat beberapa faktor penyebab keluarga, khususnya orang tua membiayai anak kuliah di perguruan tinggi. Pertama, membiayai pendidikan anak sebagai investasi. Kedua, *philanthropy* atau kasih sayang terhadap sesama (kemanusiaan). Ketiga, kemampuan untuk menikahkan anak dengan pasangan yang berkualitas. Keempat, permintaan akan keinginan memiliki cucu. Oleh karenanya kesuksesan anak merupakan kebanggaan orang tua. Pemberian bantuan dana untuk pendidikan anak juga dimaksudkan agar anaknya mampu atau mandiri mengelola keuangan. (Febriawan, 2012).

Pembiayaan pendidikan oleh orang tua tidak selalu sama dan merata. Hasil penelitian Miller and Hexter (1985b) dalam Churaman (1992) menunjukkan *"It was concluded that low income families needed additional help in paying for college. The family's ability to marshal the resources necessary to pay for college was perhaps the most important factor determining whether or not a student attended college."* Kemampuan orang tua membiayai anaknya menjadi faktor yang penting dalam mempertimbangkan apakah anaknya akan melanjutkan kuliah atau tidak. Meskipun penelitian itu berlatar belakang Amerika Serikat, namun kondisi yang sama ditemukan juga di Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) besaran biaya pendidikan yang dikeluarkan mahasiswa S1 Pendidikan Seni Rupa dan S1 Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta semester 4 dan (2) banyaknya mahasiswa yang mendapat bantuan biaya pendidikan dari orang tua dan keluarganya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester empat yang mengontrak mata kuliah dasar kependidikan Manajemen Pendidikan yang terdiri dari program studi Pendidikan Seni Rupa kelas A 40 orang, Pendidikan Seni Rupa kelas B 43 orang, dan Pendidikan Bahasa Jawa kelas A

37 orang. Dari masing-masing kelompok populasi, survey dilakukan pada responden yang dijadikan sampel sejumlah 31 orang pada Pendidikan Seni Rupa kelas A, 29 orang pada Pendidikan Seni Rupa kelas B, dan 30 orang pada Pendidikan Bahasa Jawa kelas A.

Responden diminta menuliskan besaran biaya yang terdiri atas uang pangkal, SPP, biaya hidup dan biaya penunjang lainnya, serta sumber pembiayaannya. Pembiayaan yang dimaksud adalah biaya yang diperhitungkan sejak mahasiswa pertama kali diterima di universitas hingga saat dilakukannya survey, yaitu Agustus 2012 hingga April 2014 (20 bulan).

HASIL PENELITIAN

Besaran Biaya Pendidikan Mahasiswa

Komponen biaya pendidikan mahasiswa bahasa dan seni semester 4 paling tidak terdiri atas uang pangkal, SPP, biaya hidup (*living cost*) dan penunjang lainnya. Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa A dan Pendidikan Bahasa Jawa A merupakan mereka yang masuk melalui jalur SNMPTN. Uang pangkal dan SPP yang ditetapkan besarnya sama, yaitu uang pangkal termasuk semester pertama Rp8.225.000,- dan SPP Rp1.005.000,- per semester. Komponen ini bisa dikatakan sebagai biaya tetap (*fixed cost*). Sedangkan biaya hidup dan biaya penunjang besarnya bervariasi antarmahasiswa.

Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa B memiliki besaran uang pangkal dan SPP yang berbeda dan bervariasi. Hal ini dikarenakan mereka adalah mahasiswa yang masuk melalui jalur seleksi mandiri. Besaran uang pangkal yang termasuk SPP dalam rentang Rp10.000.000,- hingga Rp14.000.000,-, dengan rata-rata Rp11.019.137,93. Adapun SPP yang dikenakan bagi mereka sama besar, yaitu Rp2.205.000,-. Sedangkan komponen biaya hidup dan penunjang lainnya bervariasi antarmahasiswa.

Tabel 1. Biaya Pendidikan Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Bahasa Jawa (dalam rupiah)

No	Komponen Biaya	Pend. Seni Rupa	Pend. Seni Rupa B	Pend. Bahasa Jawa A
1	SPP per semester	1.005.000	2.205.000	1.005.000
2	Uang Pangkal + SPP Semester 1 Tertinggi	8.225.000	14.000.000	10.225.000
3	Uang Pangkal + SPP Semester 1 Terendah	8.225.000	10.000.000	8.225.000
4	Rata-rata Uang Pangkal + SPP Semester 1	8.225.000	11.019.137	9.491.666
5	Biaya Hidup & Penunjang Kuliah Tertinggi (20 bulan)	62.420.00	63.964.000	24.233.666
6	Biaya Hidup & Penunjang Kuliah Terendah (20 bulan)	3.000.000	4.610.000	8.700.000
7	Rata-rata Biaya Hidup & Penunjang Kuliah (20 bulan)	20.665.29	30.269.724	17.056.466
8	Rata-rata Biaya Hidup & Penunjang Kuliah per bulan	1.033.264	1.513.486	852.823
9	Jumlah Biaya Keseluruhan sampai semester 4	50.540.00	81.079.000	48.865.000
10	Jumlah Biaya Keseluruhan sampai semester 4	14.240.00	21.225.000	19.940.000
11	Rata-rata Jumlah Biaya Keseluruhan sampai semester 4	31.869.16	47.903.862	35.740.333
12	Rata-rata Biaya Keseluruhan per semester	7.967.290	11.975.965	8.935.083
13	Rata-rata Biaya Keseluruhan per bulan	398.364	598.798	446.754

Besaran biaya hidup maupun biaya penunjang lainnya ditentukan oleh bagaimana pemenuhan kebutuhan oleh mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang menentukan besaran biaya hidup dan biaya penunjang studi. Sebagian mahasiswa merupakan pendatang dari luar kota yang memilih tinggal di kamar sewaan (kos). Fasilitas dan lokasi dari kamar kos tersebut menentukan besaran biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa. Pola makan mahasiswa juga berkontribusi pada besaran biaya yang dikeluarkan mahasiswa. Meski secara umum harga makanan di Yogyakarta relatif murah, namun tersedia pula makanan yang harganya tidak murah dan disajikan di gerai-gerai tertentu. Pembiayaan lain yang sesungguhnya dapat ditekan dalam rangka penghematan adalah kebiasaan mahasiswa merokok. Konsumsi rokok oleh mahasiswa sesungguhnya tidaklah baik dan bijak. Meskipun kampus sudah ditetapkan sebagai kawasan bebas asap rokok, namun mahasiswa dapat merokok di luar area kampus. Biaya lain yang juga menonjol di kalangan mahasiswa adalah biaya transportasi sehari-hari, khususnya bahan bakar untuk sepeda motor yang mereka gunakan. Sepeda motor dianggap kendaraan yang efektif dan efisien bagi mahasiswa dibandingkan transportasi umum seperti bus kota, taksi ataupun taksi sepeda motor.

Biaya lainnya yang dikeluarkan mahasiswa adalah biaya penunjang studi. Besaran biaya antarmahasiswa maupun antarprogram studi berbeda satu sama lain. Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa memiliki tugas-tugas praktik yang memerlukan bahan dan alat yang harus disediakan sendiri. Beberapa bahan dan alat tersebut di antaranya cat, kanvas, kuas, palet, spanram, pastel warna, kertas, resin, tanah liat, kain batik, canting, naptol warna, malam, *sketch book*, gelang. Beberapa mahasiswa berupaya berhemat dengan menggunakan kanvas bekas yang dicat ulang. Kebutuhan mereka masih ditambah dengan keperluan pembuatan tugas yang sifatnya teoritis, seperti membeli komputer jinjing, mencetak makalah dan membeli buku teks. Berbeda dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa yang tidak terlalu banyak mata kuliah praktik yang membutuhkan alat dan bahan.

Besaran biaya hidup dan biaya penunjang studi yang dikeluarkan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa baik kelas A maupun B berkisar antara Rp3.000.000,- hingga Rp63.964.000,- selama 20 bulan, dengan rata-rata Rp20.665.290,32 di kelas A dan Rp30.269.724,14 di kelas B. Jumlah ini lebih besar daripada yang dikeluarkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa, Rp8.700.000,- hingga Rp24.233.666,67, dengan rata-rata Rp17.056.466,67 per mahasiswa selama 20 bulan.

Menilik bahwa status mahasiswa adalah pelajar yang melanjutkan studi selepas SMA/ sederajat, dapat dipastikan bahwa mereka memiliki *forgone earning* yang sesungguhnya dapat diperhitungkan. Alih-alih mereka mendapatkan penghasilan dengan bekerja setamat SMA/ sederajat, mereka malah berkuliah dan mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Gambaran *forgone earning* mahasiswa di Yogyakarta dapat diperoleh dari besaran upaj minimum regional provinsi (UMP)DIY tahun 2012 dan kota/kabupaten (UMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2014.

Tabel 2. Besaran UMK sebagai *Forgone Earning*
Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Bahasa Jawa

Kota/Kab.	UMK/bulan 2014	UMK/bulan 2013	UMP/bulan 2012
Kota Yogyakarta	Rp 1.173.300	Rp 1.065.247	
Sleman	Rp 1.127.000	Rp 1.026.181	
Bantul	Rp 1.125.500	Rp 993.484	Rp 892.660
Kulon Progo	Rp 1.069.000	Rp 954.339	
Gunungkidul	Rp 988.500	Rp 947.114	

Mahasiswa kehilangan peluang pendapatan tetap sekitar Rp892.660,- hingga Rp1.173.300,- per bulan demi melanjutkan studi di perguruan tinggi. Biaya tidak langsung ini jarang diperhitungkan dalam keseharian. Meski begitu, beberapa mahasiswa tetap kuliah sambil bekerja untuk meringankan beban orang tua.

Keluarga sebagai Sumber Pembiayaan Pendidikan Mahasiswa

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Komponen yang diperhatikan semakin banyak dibandingkan jenjang pendidikan di bawahnya. Subsidi pemerintah dan beasiswa menjadi harapan besar bagi masyarakat yang menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Lepas dari itu, terdapat bagian yang juga ditanggung oleh mahasiswa, dalam hal ini bisa orang tua, kerabat, maupun pihak lainnya.

Mayoritas pembiayaan pendidikan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa dan Pendidikan Seni Rupa bersumber dari orang tua semata. Hal ini artinya lebih dari separuh mahasiswa masih tinggi ketergantungannya kepada orang tua sebagai penanggung jawab keluarga, tanpa sumber pembiayaan lainnya. Sebagian kecil lainnya terbagi atas beberapa kelompok sumber pembiayaan yang berkombinasi satu sama lain, seperti orang tua, beasiswa, bekerja, anggota keluarga lain dan kerabat.

Tabel 3. Sumber Pembiayaan Pendidikan Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Bahasa Jawa

No.	Sumber	Frekuensi		
		Pendi. Seni Rupa A	Pend. Seni Rupa B	Pend. Bahasa Jawa A
1	Orang tua sepenuhnya	24	19	18
2	Orang tua dan beasiswa	3		8
3	Orang tua dan bekerja	1	6	1
4	Orang tua, beasiswa, dan bekerja	1	2	2
5	Orang tua dan kerabat	1		
6	Orang tua, kerabat, beasiswa, dan bekerja		1	
7	Orang tua, kerabat, bekerja		1	
8	Kakak, beasiswa, uang pribadi			1
9	Beasiswa dan Bekerja	1		
	Jumlah	31	29	30

Jumlah mahasiswa yang membantu meringankan beban orang tua dalam pembiayaan pendidikan lebih banyak dijumpai di Pendidikan Seni Rupa dibanding Pendidikan Bahasa Jawa. Kecakapan hidup yang diperoleh di perkuliahan seni rupa nampak memberikan peluang untuk bekerja di samping menjalani kuliah. Beberapa mahasiswa bekerja dalam bentuk wirausaha maupun bekerja paruh waktu dengan mengandalkan keterampilan seni rupa yang dimilikinya, seperti melukis, menggambar, maupun desain.

Di samping orang tua yang membantu pembiayaan pendidikan mahasiswa, terdapat juga anggota keluarga ataupun kerabat lain yang membantunya. Ada mahasiswa yang sudah tidak lagi mendapat bantuan dari orang tua karena kondisinya yang tidak mampu. Kakak kandungnyalah yang membiayai kuliah, ditambah dengan beasiswa dan uang pribadinya. Kerabat lainnya sebagai bagian dari keluarga besar ada pula yang membiayai saudaranya yang kuliah. Faktor kekeluargaan dan kekerabatan di masyarakat Indonesia masih erat sehingga antarkerabat saling membantu.

Sebagai anggota keluarga, mahasiswa juga berkewajiban berbakti kepada orang tua. Terdapat pula mahasiswa yang mendapat beasiswa dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan kuliah. Mereka alih-alih meminta uang dari orang tua, melainkan mengirim sebagian kecil uangnya bagi orang tua

dan adiknya di kampung halaman.

KESIMPULAN

Rata-rata biaya total mahasiswa semester 4 adalah Rp31.8 juta (Pendidikan Seni Rupa A), Rp47.9 juta (Pendidikan Seni Rupa B), dan Rp45,7 juta (Pendidikan Bahasa Jawa A). Adapun sumber pembiayaannya, lebih dari separuh mahasiswa pendidikan bahasa dan seni hanya mengandalkan orang tua sebagai satu-satunya sumber pembiayaan kuliahnya. Sejumlah 77.42% mahasiswa Pendidikan Seni Rupa A dibiayai penuh hanya dari orang tua, 65.52% mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dibiayai penuh hanya dari orang tua, dan 60% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa A dibiayai penuh hanya dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Churaman, Charlotte V. *Financing of college education by minority and white families The Journal of Consumer Affairs* 26.2 (Winter 1992): 324.
- Febriawan, Ferdian. (2012). Pengorbanan Masa Pensiun Orang Tua untuk Pembiayaan Kuliah Anak. *Kerta Kerja Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diunduh dari <http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/2640> tanggal 29 April 2014 pukul 11:01 WIB.
- Ghozali, Abbas. (2004). *Studi Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Keputusan Gubernur DIY No. 289/KEP/2011 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Tahun 2012
- Keputusan Gubernur DIY No. 370/KEP/2012 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keputusan Gubernur DIY No. 279/KEP/2013 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mevellec, Pierre. (2009). *Cost Systems Design*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Nurhadi, Muljani. A. (2011). *Dilema Kebijakan Pendanaan Pendidikan*. Jakarta: Nurhadi Center.